

**ARTIKEL MAGANG**

**“Pelaksanaan Monitoring Kepala Sekolah Dalam Kegiatan  
Pembelajaran Di Masa Pandemi Di Sman 1 Lambandia”**



**OLEH:**

**ELMA PUSPITA SARI**

**21711197**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI  
2020**

**PELAKSANAAN MONITORING KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DI SMAN 1 LAMBANDIA**

**Halima S.Pd, M.Pd<sup>1)</sup>, Elma Puspita Sari<sup>2)</sup>.**

**Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari**

**Email: elmapuspitasari0341@gmail.com**

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the implementation process of monitoring by the principal in learning activities at Sman 1 Lambandia during this pandemic period. The approach used in this research is descriptive qualitative, that is, after the data has been collected, a qualitative analysis is carried out and describes one data with another in such a way that a complete overview of the problem under study is obtained. Then the data collection method uses observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the principal of SMAN 1 LAMBANDIA, the supporting subjects were the deputy principal and all teachers who taught during this pandemic. While the object is the principal's duty in monitoring teacher learning activities during the pandemic at SMAN 1 LAMBANDIA. The results of this study indicate that the monitoring of learning by the principal during this pandemic is considered poor. The learning system at SMAN 1 LAMBANDIA implements the odd-even learning system, namely by sorting the odd and even student absences. For students who have an odd number of absences, they will enter school only on Mondays, Wednesdays and Fridays. Likewise with students who have even absent numbers, will enter school on Tuesday, Thursday, Saturday. This is done so that they adhere to health protocols and that all school residents still wear masks during the learning process and maintain their distance.*

***Keywords:** monitoring, implementation of learning, school principal*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan monitoring yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran di Sman 1 Lambandia selama periode pandemi ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul dilakukan analisis kualitatif dan menggambarkan satu data dengan data lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang lengkap dari masalah yang diteliti. Kemudian metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMAN 1 LAMBANDIA, subjek penunjangnya adalah wakil kepala sekolah serta seluruh guru yang mengajar selama pandemi ini. Sedangkan objeknya adalah tugas kepala sekolah dalam memantau kegiatan pembelajaran guru disaat pandemi di SMAN 1 LAMBANDIA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemantauan pembelajaran oleh kepala sekolah selama pandemi ini dinilai kurang baik. Sistem pembelajaran di SMAN 1 LAMBANDIA, memberlakukan sistem pembelajaran genap ganjil yaitu dengan mengurutkan nomor absen siswa yang ganjil dan genap. Bagi siswa/i yang mempunyai nomor absen ganjil, akan masuk sekolah pada hari senin, rabu dan jumat saja. Begitupun dengan siswa/i yang mempunyai nomor absen genap, akan masuk sekolah pada hari selasa, kamis, sabtu. Hal ini dilakukan agar tetap mematuhi protokol kesehatan dan seluruh warga sekolah tetap mengenakan masker selama proses pembelajaran dan menjaga jarak.

**Kata kunci:** monitoring, pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 6 Oktober 2020, Indonesia telah melaporkan 307.000 kasus positif. Sementara Sulawesi Tenggara telah melaporkan 3.066 kasus positif. Covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi dunia, begitupun juga Indonesia terutama pada aspek pendidikan. Segala upaya sudah dilakukan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus ini salah satunya diberlakukannya kebijakan pembelajaran online/daring untuk seluruh siswa/i, maupun mahasiswa/i.

Oleh karena itu, proses pelaksanaan monitoring pada masa pandemi ini berbeda. Monitoring dilakukan dengan rancangan pembelajaran yang tetap menaati protokol kesehatan. Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan

pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tujuan pelaksanaan monitoring, yaitu memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan oleh sekolah telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi. Upaya mendorong tercapainya penilaian kinerja manajerial kepala sekolah melalui pelaksanaan monitoring yang dilakukan. Berdasarkan dengan hal ini, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoring kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini. Apakah berjalan dengan baik sesuai dengan program awal atau tidak.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kepala sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi dalam suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. (Wahjosumidjo, 2002: 83).

Dengan demikian secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wahjosumidjo, 2003: 83).

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah. (Saroni, 2006: 21-22)

### **Monitoring**

Monitoring menurut moerdiyanto (2009) merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 (dalam IPDN, 2011), disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi,

termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

William N. Dunn (1994), menjelaskan bahwa monitoring mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut:

- a. Compliance (kesesuaian/kepatuhan)  
Menentukan apakah implementasi kebijakan tersebut sesuai dengan standard dan prosedur yang telah ditentukan.
- b. Auditing (pemeriksaan) Menentukan apakah sumber-sumber/pelayanan kepada kelompok sasaran (target groups) memang benar-benar sampai kepada mereka.
- c. Accounting (Akuntansi) Menentukan perubahan sosial dan ekonomi apa saja yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu.
- d. Explanation (Penjelasan) Menjelaskan mengenai hasil-hasil kebijakan publik berbeda dengan tujuan kebijakan publik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Kolaka timur lebih tepatnya di SMA NEGERI 1 LAMBANDIA. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah dan juga seluruh guru-guru SMA NEGERI 1 LAMBANDIA. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMAN 1 LAMBANDIA, dan juga guru-guru SMAN 1 LAMBANDIA. Objek penelitian ini adalah monitoring proses pembelajaran di masa pandemi. Waktu penelitian dilakukan selama 36 hari dimulai dari tanggal 14 september sampai dengan 19 oktober 2020. Moerdiyanto (2009) mendefinisikan monitoring adalah aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.

Analisis data ini dilakukan dalam proses penelitian, artinya pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data lapangan, dan dikerjakan secara intensif, yaitu setelah meninggalkan lapangan. Analisis akhir, yaitu setelah berakhirnya masa-masa penelitian lapangan.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring di SMAN 1 LAMBANDIA dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemauan kepala sekolah dalam pelaksanaan monitoring
2. Kurangnya staf sehingga membuat proses pelaksanaan monitoring menjadi terhambat dan juga kurang berjalan optimal.
3. Kepala sekolah yang selalu bepergian ke luar kota dan tidak selalu hadir disekolah membuat proses pelaksanaan monitoring tidak terlaksana dengan baik.
4. Hambatan yang dihadapi dalam monitoring di SMAN 1 LAMBANDIA yaitu ada berapa guru yang kurang siap dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dalam pelaksanaan monitoring belum siap, semestinya hal-hal tersebut sudah terprogram/sudah dibuat jauh hari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, proses monitoring tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya pandemi covid-19. Proses belajar mengajar jadi terbatas, dan juga siswa/i yang sedikit bahkan tidak hadir sehingga membuat guru banyak yang tidak melaksanakan proses belajar mengajar.

Monitoring (Pemantauan) bahwa seharusnya setelah ada pengawasan diberikan monitoring atau pemantauan kepada setiap guru. Namun kenyataan dilapangan, banyak guru yang ketika sudah dilakukan monitoring tidak memperbaiki kembali kekurangan yang ditemukan saat proses monitoring. Guru tidak memperbaiki kekurangannya karena kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah sehingga membuat guru bermasa bodoh juga.

## **Pembahasan**

Organisasi sekolah perlu dijalankan dengan baik karena tugas guru dan kepala sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik saja, semua harus bertanggung jawab dan diikutsertakan dalam menjalankan roda kehidupan sekolah secara keseluruhan. Organisasi sekolah yang baik oleh Wahab (2008:78) harus mampu memecahkan berapa permasalahan yang berhubungan dengan lingkungannya, pengaturan dan pencapaian tujuan, dan memelihara solidaritas yang terdapat di dalam sistem dan menciptakan serta menjaga nilai-nilai sistem.

Wahab (2008:67) menunjukkan bahwa semestinya setiap organisasi menyadari adanya kebutuhan untuk mengkoordinasikan pola interaksi para anggota organisasi secara formal yang dapat diketahui melalui struktur organisasi. Melalui struktur organisasi ditetapkan pembagian tugas tentang siapa melapor kepada siapa, bagaimana pola interaksi diikuti dan mekanisme koordinasi formal.

Prinsip-prinsip pengorganisasian sekolah dikemukakan oleh Imron (2013:93) yang terdiri atas: (1) perumusan tujuan sekolah secara jelas; (2) pengutamaan pencapaian tujuan sekolah; (3) prinsip pembagian pekerjaan; (4) prinsip pendelegasian wewenang (*delegation of authority*); (5) prinsip pengelompokan fungsi; (6) prinsip kesatuan perintah (*unity of command*); (7) adanya kemampuan pengawasan (*span of control*); dan (8) fleksibilitas.

Monitoring untuk menilai kinerja manajerial kepala sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kompetensi manajerial tersebut. Indikator tersebut meliputi: (1) menyusun perencanaan untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif; (5) menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber

daya manusia secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; dan (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.

Monitoring dimasa pandemi harus dilakukan dengan jelas, baiknya seperti apa buruknya seperti apa sehingga dapat memudahkan melakukan evaluasi. Sehingga dapat memperbaikinya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini tidak berjalan dengan jelas dikarenakan kepala sekolah bermasa bodoh, padahal seharusnya kepala sekolah harus selalu memonitoring proses pembelajaran di masa pandemi ini, apakah berjalan dengan baik, apakah semua siswa mendapatkan pelajaran dengan baik, apakah guru rajin ke sekolah untuk mengajar, apakah siswa rajin ke sekolah untuk belajar. Semua itulah yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah, namun hasil dilapangan adalah kepala sekolah yang bermasa bodoh dengan itu dan selalu bepergian keluar kota dalam waktu cukup lama.

Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja yang tinggi, seorang kepala sekolah musti memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Penelitian Hadi (2010:252) menemukan bahwa kompetensi emosional seorang kepala sekolah merupakan faktor yang berkontribusi terhadap sejauh mana kepala sekolah itu akan mempraktikkan perilaku-perilaku kepemimpinan yang termasuk dalam gaya kepemimpinan transformasional. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah tersebut erat terkait dengan pengorganisasian dan manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Organisasi sekolah perlu dijalankan dengan baik karena tugas guru dan kepala sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik saja, semua harus bertanggung jawab dan diikutsertakan dalam menjalankan roda kehidupan sekolah secara keseluruhan. Monitoring dimasa pandemi harus dilakukan dengan jelas, baiknya seperti apa buruknya seperti apa sehingga dapat memudahkan melakukan evaluasi.

## REFERENSI

- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Moerdiyanto., 2009, *Teknik monitoring dan evaluasi (monev) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang *Evaluasi dan Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan*
- Dunn, W. N. (1994). *Public Policy Analysis: An Introduction*, New Jersey: Pearson Education. Dalam *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahab, A.Z. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Imron, A. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. 2010. “Kontribusi Kompetensi Emosional dan Praktik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Keberdayaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 77 Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah 17, Nomor 3, Oktober 2010, hlm. 245- 254